

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Namun di era modernisasi ini banyak masyarakat yang lupa akan budayanya sendiri, sehingga budaya yang telah diturunkan dari generasi ke generasi lainnya tidak digunakan lagi, teknologi juga secara perlahan tanpa disadari telah merusak kebudayaan lokal. Budaya diciptakan, dirawat, dilestarikan dan diwariskan turun temurun sebagai proses pembelajaran sosial (Lio, 2017).

Budaya adalah sebuah pemikiran adat istiadat atau akal budi, secara tata bahasa arti kebudayaan diturunkan dari kata budaya dimana cenderung menunjuk kepada cara pikir manusia. Budaya berperan sebagai penentu batas-batas artinya budaya menciptakan perbedaan bahasa, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan tentu tidak terlepas dari sastra, sastra akan maju apabila ditunjang oleh kebudayaan yang kuat dan mengakar dikalangan masyarakat. Sastra membantu seseorang melihat lebih dekat pada berbagai aspek kehidupan. Dalam banyak hal, sastra telah mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupan. Bagaimana cara menghadapi sebuah masalah, mengubah pola pikir, dan memahami moral kehidupan saat ini (Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Tradisi dan kebudayaan tersebut menjadi sebuah aturan yang harus ditaati untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Setiap

daerah memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu jenis kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia ini disebut dengan istilah tradisi sebagai lisan.

Adat istiadat merupakan tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi satu ke generasi lainnya sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola perilaku masyarakat. Adat istiadat memiliki peran penting yaitu mengatur, mengendalikan, memberikan arahan kepada tindakan dan perilaku manusia dalam suatu masyarakat. Begitu juga dalam hal upacara *Belian* yang sudah dipercaya oleh turun temurun dari generasi ke generasi lainnya oleh masyarakat setempat untuk menyembuhkan penyakit di Suku Dayak Kenyilu. Suku Dayak Kenyilu merupakan salah satu suku yang sangat kaya akan adat istiadat dan sampai saat ini masyarakat suku Dayak Kenyilu masih melestarikan budaya adat istiadat yang mereka miliki.

Ritual *Belian* adalah ritual yang banyak dilakukan oleh masyarakat suku Dayak terkhususnya suku Dayak Kenyilu di Desa Oyah kabupaten Melawi. *Belian* sendiri merupakan prosesi pengobatan yang lebih mengedepankan unsur tradisional upacara *Belian* juga memiliki fungsi layaknya seorang dokter serta dipercaya dapat mengusir penyakit yang berasal dari gangguan makhluk halus sehingga ritual ini bertujuan untuk mengusir keberadaan makhluk halus yang terdapat pada diri seseorang. Ritual *Belian* ini sangat sering digunakan dan sampai saat ini masih dilaksanakan dan diyakini oleh masyarakat. Ritual ini biasanya dilakukan pada malam hari sampai pagi hari berikutnya. Ritual *Belian* juga dilakukan oleh orang-orang yang masih percaya terhadap

proses pengobatannya. Bagi Suku Dayak pengobatan *Belian* sangat membantu masyarakat sekitar dalam proses penyembuhan penyakit yang tidak bisa di sembuhkan oleh para medis serta biaya yang di keluarkan tidak terlalu besar dan masih bisa di jangkau oleh masyarakat, hal ini juga yang menjadi faktor masyarakat Suku Dayak Kenyilu masih banyak yang menggunakan ritual *Belian* untuk pengobatan.

Makna simbol merupakan nilai atau pesan yang terdapat dalam simbol tersebut. Seringkali, simbol memiliki makna yang bersifat kontekstual dan tergantung pada kesepakatan sosial atau budaya, simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lebih besar atau lebih kompleks, baik itu ide, konsep, objek, atau nilai.

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang paling dalam dan komplek, meliputi karya tulis yang merefleksikan pengalaman pemikiran dan perasaan manusia. Dalam pengertian yang lebih luas sastra tidak hanya terbatas pada tulisan, tetapi juga mencakup bentuk lisan, sastra berfungsi sebagai gambaran dari masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai, norma dan konflik yang ada dalam sebuah komunitas. Sastra merupakan suatu bagian dari kebudayaan. Apabila mengkaji kebudayaan tidak dapat melihatnya sebagai suatu yang statis, tetapi merupakan suatu yang dinamis, yang senantiasa berubah. Hubungan antara kebudayaan dengan sastra sangat erat, karena kebudayaan itu sendiri adalah sekumpulan manusia, atau masyarakat yang mengadakan sistem nilai, yaitu berupa aturan yang menentukan suatu benda atau perbuatan lebih tinggi nilainya.

Kajian folklor adalah studi yang mempelajari tradisi, cerita, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun, terutama yang disampaikan secara lisan. Folklor mencakup berbagai bentuk ekspresi budaya, seperti legenda, mitos, cerita rakyat, lagu, tarian, adat istiadat, serta kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Secara khusus, kajian folklor merupakan cabang ilmu yang menganalisis dan menyelidiki unsur-unsur budaya tersebut, memahami bagaimana mereka terbentuk dan berkembang, serta bagaimana mereka berperan dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Makna Simbol Dalam Ritual *Belian* Suku Dayak Kenyilu Desa Oyah, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.” Alasan di balik pemilihan judul ini adalah keinginan peneliti untuk mendalami lebih dalam mengenai simbol-simbol yang terdapat dalam ritual *Belian*, serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, peneliti juga berkomitmen untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya yang ada kepada masyarakat luar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap kekayaan budaya Suku Dayak Kenyilu. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya yang ada.

B. Fokus Penelitian

untuk mempermudah Peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian difokuskan apada

1. Simbol ritual *Belian* Suku Dayak Kenyilu, Desa Oyah Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi.
2. Makna Simbolik *Belian* Suku Dayak Kenyilu, Desa Oyah, Kecamatan Menukung, Kabupaten Melawi

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimanakah simbol dalam ritual *Belian* suku Dayak Kenyilu Desa Oyah Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.
2. Bagaimanakah makna simbol ritual *Belian* suku Dayak Kenyilu Desa Oyah Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan simbol yang digunakan dalam ritual *Belian* suku Dayak Kenyilu Desa Oyah Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.
2. Mendeskripsikan makna simbol yang terkandung dalam ritual *Belian* suku Dayak Kenyilu Desa Oyah Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Makna simbol ritual *Belian* dapat menjadi inspirasi untuk di jadikan sebagai salah satu bahan penelitian, dapat memberikan inspirasi penelitian lebih lanjut menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Tokoh Adat

Manfaat penelitian terhadap makna simbol ritual *Belian* adalah membantu para tokoh adat untuk melestarikan adat yang sudah di percaya oleh masyarakat suku dayak.

b. Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan lebih jauh tentang simbol yang terkandung dalam ritual *Belian* bagi generasi berikutnya. Harapan Peneliti agar masyarakat dapat melestarikan adat dan budaya yang telah ada.

c. Mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini adalah sebagai bahan penerapan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan sehari-hari, dapat dijadikan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studinya.

d. STKIP Persada Kahatulistiwa Sintang

Menambah referensi perpustakaan dan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya dalam nilai-nilai simbol dalam ritual *Belian* Suku Dayak Kenyilu.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan yang jelas dan ringkas

1. Simbol dapat di artikan sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. Simbol sering diartikan secara terbatas sebagai tanda konvensional, sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar dan disepakati atau dipakai anggota masyarakat, contoh seperti di penelitian ini adalah rancak, rancak adalah tempat yang di gunakan oleh masyarakat Dayak Kenyilu untuk meletakan sesajian yang akan di berikan kepada leluhur yang membantu dalam proses *Belian* atau pengobatan.
2. Makna simbol ritual *Belian* suku Dayak Kenyilu adalah arti dari tanda-tanda yang digunakan dalam proses ritual sehingga dapat menyatukan atau mengumpulkan data yang mewakili suatu gagasan atau arti dari semua kegiatan yang akan di lakukan. Sehingga dapat memperjelas pemahaan masyarakat terhadap arti simbol apa saja yang di gunakan dalam proses ritual *Belian* juga berguna untuk mempermudah masyarakat Dayak Kenyilu untuk melaksanakan ritual *Belian* dari generasi ke generasi.

3. *Belian*

Belian adalah salah satu ritual adat yang banyak dilakukan oleh masyarakat Suku Dayak kenyilu. *Belian* sendiri merupakan prosesi pengobatan yang lebih mengedepankan unsur tradisonal. Dalam masyarakat Dayak Kenyilu ritual *Belian* memiliki fungsi layaknya seorang dokter, upacara ini di lakukan pada malam hari.